

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007:79).

Media dalam penyampaian komunikasi massa pun kian hari semakin banyak. Timbulnya hal ini karena disebabkan berkembang-pesatnya teknologi dari hari ke-hari, mirip dengan perkembangan majalah, radio, dan (Novita & Safitri, 2021). Disamping itu, oleh sebab logika intelektual manusia yang turut semakin berkembang, proses komunikasi di teknologi informasi dapat menggunakan banyak sekali ragam media seperti menggunakan musik serta film.

Film adalah gambar yang bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebar hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terhadulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (Mc Quail, 2012). Film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejak kemunculannya yang pertama berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, hingga saat ini di produksi film dengan konsep dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih. Film merupakan salah satu bentuk media massa *audiovisual* yang sudah dikenal masyarakat (Prasetya, 2019:27).

Menurut Sumarjo (2006: 243), romantik merupakan istilah kesusastraan untuk menunjukkan karya perasaan dari pada segi intelektualnya. Karya sastra romantik sering mengandung pemujaan terhadap keagungan baik dalam pelukisan 12 karakter pelukisan peristiwa, maupun suasana sehingga jauh dari pemahaman realita. Romantisisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan realistik yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca keindahan menjadi fokus utama dalam romantisisme.

Romantisme merupakan suatu aliran karya sastra yang lebih mengutamakan perasaan. Perasaan yang mendominasi adalah perasaan yang indah dan mengetarkan jiwa dalam menjalani sebuah percintaan namun adapula gambaran perasaan yang tersakiti karena kesalahan masa lalu atau takdir kehidupan. Menurut (Endaswara & Suwardi, 2003:33). Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Keindahan menjadi fokus utama dalam romantisme.

Film Gita Cinta dari SMA yang rilis pada tanggal 9 Februari 2023, film yang diadaptasi dari novel karya Eddy D Iskandar digandang-gandang bisa membuat banyak digemari masyarakat dengan jumlah penonton di bioskop sebanyak 75.065, dan banyak orang sangat mendalami kisah Ratna dan Galih yang sangat romantis membuat masyarakat khususnya remaja tertarik untuk menonton.

Film Gita Cinta dari SMA yang berlatar tahun 1980-an yang menceritakan tentang sepasang kekasih yang menjalin asmara yang diperankan oleh Galih dan

Ratna dalam film Gita Cinta dari SMA ini sangat menarik di kalangan remaja film yang menggunakan bahasa yang baku dan alur cerita yang romantis membuat film ini banyak di minati kaum remaja film Gita Cinta dari SMA ini juga menceritakan kelas sosial dan status keluarga yang berbeda yang membuat cinta keduanya terhalang restu ayah Ratna karena pemikiran ayah Ratna bahwa perempuan harus bersama laki-laki yang matang dan derajat yang sama, tetapi Galih dan Ratna tidak menyerah dan tetap saling mencintai. Film Gita Cinta dari SMA memiliki banyak scene romantis yang membuat penulis tertarik untuk meneliti.

Penelitian ini berfokus pada romantisme yang ada dalam sebuah film dan menggunakan metode semiotika. Menurut Sobur (2020:15). Dalam buku Analisa Teks Media mengemukakan semiotika adalah ilmu dan metode yang mengkaji tanda. Artinya semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda pada suatu objek untuk mengetahui makna dari tanda yang ada. Seperti yang sudah dijelaskan, untuk melihat unsur romantisme di dalam sebuah film digunakan metode semiotika karena perlu melihat makna dan tandanya. Maka peneliti memilih metode semiotika untuk menganalisis makna dan tanda romantisme di dalam film Gita Cinta dari SMA Jika dilihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mengangkat masalah untuk melakukan penelitian ini ingin melihat romantisme dalam film Gita Cinta dari SMA menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan melihat tanda romantis yang dilakukan para tokoh Galih dan Ratna tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana Romantisme pada Film Gita Cinta dari SMA menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce ? “

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Romantisme pada Film Gita Cinta dari SMA menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah penelitian ilmu komunikasi di bidang kajian ilmu semiotika
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Referensi bagi penelitian komunikasi selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian ini secara praktis agar dapat menjadi referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai objek permasalahan yang sama. Serta penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan bermanfaat untuk masyarakat penikmat film khususnya genre romantis.
2. Bagi Pembuat film diharapkan penelitian ini dapat dijadikan ladsan dapat membuat film yang bisa bermanfaat dan jadi pedoman bagi penikmat film.